

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan komunikasi menjadi salah satu syarat yang memegang peranan penting, karena membantu dalam proses penyusunan pikiran, menghubungkan gagasan dengan gagasan lain. Setiap melakukan komunikasi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi bukan hanya menyampaikan isi pesan tetapi juga menentukan tingkat hubungan interpersonal. Begitu pula dalam proses pembelajaran keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran akan berjalan baik jika ada komunikasi dua arah yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, karena komunikasi merupakan alat untuk mengukur seberapa besar siswa dapat memahami apa yang telah dipelajari siswa setelah kegiatan belajar. Komunikasi bertujuan agar informasi yang disampaikan komunikator dapat dimengerti oleh komunikan, agar terjadi proses saling memahami, pendapat seseorang dapat diterima oleh orang lain, dan untuk menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu (Sarwanto, 2016:35).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan melalui saluran atau media tertentu. Untuk itu proses komunikasi harus diciptakan dan diwujudkan melalui kegiatan penyampaian pesan, tukar menukar pesan atau informasi dari setiap pengajar kepada pembelajar, atau sebaliknya. Pentingnya keterampilan komunikasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Manfaat keterampilan berkomunikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi, siswa dapat memberikan tanggapan,

mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik pada saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Hal ini sesuai dengan indikator Keterampilan berkomunikasi menurut Rustaman (2017:80) yaitu, a). membaca grafik, tabel atau diagram, b). menggambarkan data empiris dengan grafik, tabel, atau diagram, c). menjelaskan hasil percobaan, d). menyusun dan menyampaikan laporan secara sistematis dan jelas. Oleh karena itu, Keterampilan komunikasi yang baik dari siswa akan sangat mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Keterampilan komunikasi adalah proses tranmisi dan transformasi pengalaman belajar peserta didik. Membuat peserta didik lebih berani dalam mengemukakan ide-ide dan gagasannya, dan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Yapinas diketahui bahwa, keterampilan berkomunikasi siswa masih terlihat biasa saja. Hal ini terbukti pada saat proses pembelajaran, khususnya pada saat proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam siswa masih kesulitan untuk berkomunikasi dua arah dengan siswa maupun dengan guru. Salah satu permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran masih dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Pembelajaran secara konvensional adalah dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid. Jadi guru merupakan sumber belajar satu-satunya bagi siswa. Pembelajaran dengan pendekatan konvensional telah biasa dilaksanakan dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran ini dapat juga disebut dengan pembelajaran metode ceramah (Sudjana, 2010:13). Hal ini membuat siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide dan gagasannya dalam bentuk sebuah lisan atau tulisan, dan pasif saat proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat

operasional di kelas dalam meningkatkan keterampilan (Suprijono, 2013: 45). Terdapat materi pembelajaran khususnya dalam ilmu pengetahuan alam yang memang sulit untuk dipahami seperti halnya pada materi sistem sekresi yang memiliki bahasan yang cukup sulit khususnya pada bagian aspek metabolisme pada tubuh yang memerlukan proses abstraksi yang cukup rumit. Materi sistem ekskresi tentunya sangat membutuhkan pemahaman yang tinggi seperti memahami proses terjadinya metabolisme manusia tidak hanya dapat dipahami dari mendengarkan penjelasan guru saja melainkan siswa juga lebih membutuhkan informasi-informasi lain mengenai materi tersebut dari berbagai sumber bacaan dan dapat mengemukakan pendapatnya dari hasil pemahaman materi yang ia baca. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran tersebut yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Sehingga dapat menarik perhatian siswa seperti model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

Model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* ini dianggap paling tepat untuk digunakan pada pelaksanaan pembelajaran. Dengan model *Everyone is a Teacher Here* siswa lebih mudah dalam mengungkapkan ide-ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan atau lisan. Model *Everyone Is A Teacher Here* dapat dijadikan stimulus bagi siswa yang dapat mengemukakan kata-kata yang tepat dan untuk merangkai sebuah kalimat. Menurut Badrul (2019:729) model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah salah satu langkah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak sekedar tahu namun juga ikut menyampaikan pendapatnya dalam sebuah topik pembahasan, sehingga pembelajaran bermakna bagi siswa karena ikut dalam memberikan argumen berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Menerapkan model pembelajaran *everyone is a teacher here* itu diharapkan dapat meningkatkan Keterampilan komunikasi siswa, karena model pembelajaran *everyone is a teacher here* ini dapat melatih siswa untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah, sehingga pembelajaran tidak hanya sebatas guru

menyampaikan materi akan tetapi juga mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar dengan cara meminta peserta didik menuliskan pertanyaan tentang materi pokok yang telah dipelajari, ataupun topik khusus yang ingin mereka diskusikan di dalam kelas. Hal tersebut didukung oleh teori Aryaningrum (2015:799) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai pengajar bagi siswa lain sehingga sangat baik untuk mendapat perhatian dan keikutsertaan siswa di kelas serta tanggung jawab individu Berdasarkan uraian tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan penggunaan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* agar dapat dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan Keterampilan komunikasi. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Manusia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas pertanyaan penelitian, yaitu. “Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap Keterampilan komunikasi siswa pada materi sistem ekskresi manusia?”

Dari pertanyaan penelitian tersebut dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi sistem ekskresi manusia?
3. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada materi sistem ekskresi manusia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap keterampilan komunikasi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada materi sistem ekskresi manusia. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas yang menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.
2. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi sistem ekskresi manusia
3. Menganalisis respon siswa terhadap model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada materi sistem ekskresi manusia.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih baik secara teoritis maupun secara praktis. Lebih lanjutnya manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dari Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan wawasan ilmu dan contoh bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun pendidikan.

2. Dari Segi Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan Keterampilan komunikasi siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan warna baru bagi proses pembelajaran, penggunaan model-model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan memudahkan penyampaian materi saat kegiatan proses pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan sebagai bekal menjadi pendidik dimasa depan, dan memberikan bekal terhadap pengalaman belajar.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi siswa dalam mengemukakan ide-ide dan gagasannya terhadap Keterampilan komunikasi siswa.

E. Kerangka Pemikiran

Sebelum memasuki proses pembelajaran dimana harus menentukan terlebih dahulu kompetensi inti terlebih dahulu, kompetensi inti yang diambil merupakan sikap yang harus tercipta dari siswa seperti menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Melalui Kompetensi inti tersebut maka akan lahir hubungan sinergis antara proses belajar dengan aplikasinya sehari-hari. Selanjutnya kompetensi dasar yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa mampu menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan memahami gangguan pada sistem ekskresi serta upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi dan membuat karya tentang sistem ekskresi pada manusia dan penerapannya dalam menjaga kesehatan diri. Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan

model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* siswa mampu menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan memahami gangguan pada sistem ekskresi serta upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi, sehingga siswa dapat menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Materi sistem ekskresi manusia merupakan konsep sains yang termasuk kategori sulit. Konsep ini sukar dipahami oleh siswa karena banyaknya mekanisme atau siklus yang rumit dan cakupan bahasan pun sangat luas, karena meliputi proses dan jenis pengeluaran dalam tubuh manusia beserta mekanismenya, atau suatu proses pengeluaran zat sisa metabolisme baik berupa zat cair atau zat gas. Zat-zat sisa itu berupa urine (ginjal), keringat (kulit), empedu (hati), dan CO₂ (paru-paru), dan menjelaskan kelainan-kelainan yang terjadi pada sistem ekskresi manusia dari mulai penyebab, gejala sampai cara mengatasi atau penyembuhannya (Iryaningtias, 2014:317). Maka dari itu, materi sistem ekskresi pada manusia tidak bisa dijelaskan begitu saja dengan mencatat atau dijelaskan dengan cara metode ceramah yang mengakibatkan siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran.

Guru yang baik adalah guru yang tidak terpaku pada kebiasaan mengajar. Guru juga dituntut untuk senantiasa melakukan inovasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Inovasi yang dapat dilakukan guru salah satunya yaitu kebebasan untuk menentukan proses pembelajaran di kelas dengan memilih pendekatan maupun model pembelajaran. Pendekatan yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penggunaan pendekatan dapat dipadukan dengan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Everyone is a Teacher Here* Sadikin (2016) diacu dalam Sadikin Ali & Nasrul Hakim (2019:48).

Penelitian ini tentang pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap Keterampilan komunikasi siswa. Komunikasi dalam proses pembelajaran yakni proses menyampaikan pesan antara guru (komunikator)

kepada siswa (komunikasikan) baik menggunakan bahasa verbal (lisan) maupun bahasa nonverbal (isyarat) yang memiliki tujuan agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru baik secara verbal ataupun nonverbal. Pesan yang disampaikan guru yakni bisa berupa ilmu pengetahuan, ide, atau pengalaman (Majid, 2013:285).

Keterampilan komunikasi siswa harus dirangsang dengan pembelajaran yang mampu menggali Keterampilan siswa yang dimilikinya. Dengan kata lain guru harus memfasilitasi siswa agar membantu mengekspresikan gagasan serta dapat mengkomunikasikan ide ilmiahnya. Komunikasi terdiri dari dua jenis, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan merupakan jenis komunikasi yang diungkapkan secara verbal, misalnya bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat atau berargumentasi. Sedangkan komunikasi tulisan berarti jenis komunikasi secara nonverbal dimana siswa mampu menunjukkan komunikasi secara tertulis sehingga maksud dari apa yang ingin disampaikan siswa mampu tersampaikan misalnya dalam membuat tabel dan grafik untuk menyampaikan data dan kesimpulan (Wangsa, 2017:28).

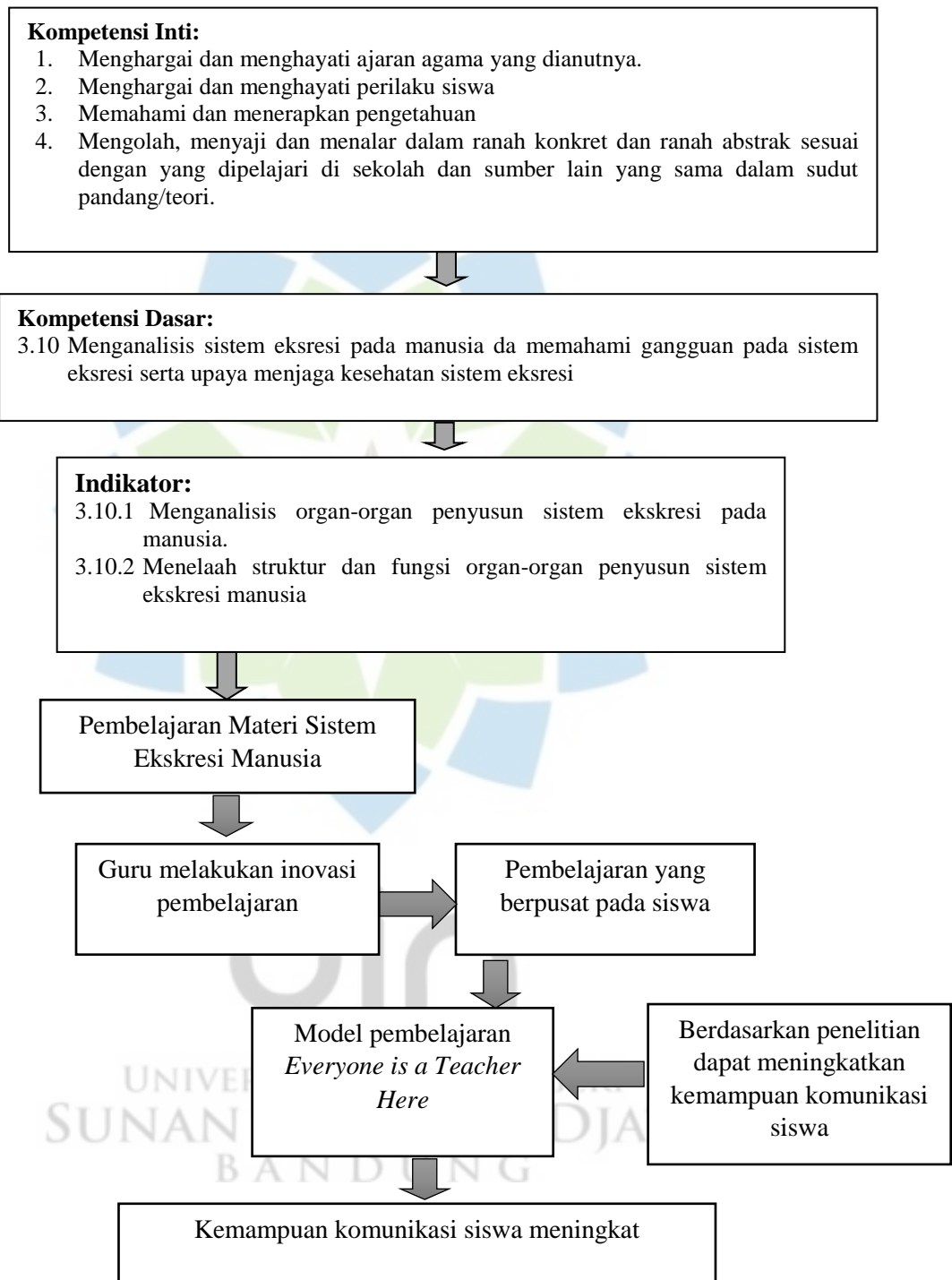
Penelitian ini menggunakan variabel Keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu bentuk keterampilan proses sains yang harus dimiliki setiap siswa. Adapun indikator Keterampilan komunikasi tulisan menurut Rustaman (2017:80) sebagai berikut: Membaca grafik, tabel atau diagram. Menggambarkan data empiris dengan grafik, tabel, atau diagram. Menjelaskan hasil percobaan. Menyusun dan menyampaikan laporan secara sistematis dan jelas.

Pembelajaran menggunakan *Everyone is a Teacher Here* merupakan salah satu pembelajaran yang dapat membiasakan siswa untuk belajar aktif secara individu dan dapat meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* ini model yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas besar dan tanggung jawab individu. Langkah-langkah pada model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* menurut Hidayat (2019:75) yaitu pertama bagikan kartu indeks (dibuat

dari kertas) kepada masing-masing siswa. Kemudian, perintahkan mereka menuliskan pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari. Kumpulkan kartu tersebut, lalu kocok dan bagikan kepada siswa secara acak sehingga masing-masing mendapatkan kertas yang bukan miliknya. Perintahkan siswa membaca pertanyaan pada kartu yang mereka pegang dan memikirkan jawabannya. Tunjukkan beberapa siswa untuk membacakan pertanyaan di kartu yang mereka pegang, kemudian berikan kesempatan menyampaikan jawaban yang telah disiapkan. Perintahkan siswa lain untuk memberi keterangan tambahan dan masukan atas jawaban yang telah disampaikan. Pengajuan pertanyaan tersebut akan membuat siswa terpacu untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam membuat suatu permasalahan. Dalam model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terdapat kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawaban dan mengembangkan keberanian dan keterampilan menyampaikan pendapat. Beberapa penelitian yang relevan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* memiliki peranan terhadap Keterampilan komunikasi siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mendukung terhadap model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* adalah penelitian Marhayati (2018). menyatakan bahwa pemahaman konsep dan Keterampilan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif tipe ETH lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional dan penelitian Manuring (2016), menyatakan bahwa pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* terhadap Keterampilan komunikasi matematika mahasiswa pada materi Bangun Datar Segi Empat sebesar 95,06%. Selanjutnya Tarigan (2019). Dari hasil penelitian terlihat setelah menggunakan *strategi Everyone is a Teacher Here* Keterampilan siswa dalam berbicara menjadi lebih baik daripada sebelumnya dan ada pengaruh signifikan untuk meningkatkan Keterampilan siswa dalam berbicara dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*.

Adapun skema kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan model di atas diketahui bahwa KD memfokuskan pada sikap dan keaktifan siswa dalam belajar khususnya dalam mempelajari materi ekskresi di dalamnya yang harus memerlukan salah satu model pembelajaran yang efektif seperti *Everyone is a Teacher Here*. Merujuk pada tujuan pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* siswa mampu menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan memahami gangguan pada sistem ekskresi serta upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi, sehingga siswa dapat menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Melalui model pembelajaran ini akan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2013:110). Hipotesis pada penelitian ini, yaitu “pembelajaran model *Everyone is a Teacher Here* berpengaruh positif terhadap Keterampilan komunikasi siswa pada materi sistem ekskresi manusia” adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat pengaruh pembelajaran model *Everyone is a Teacher Here* terhadap Keterampilan komunikasi peserta didik kelas VIII SMP Islam Yapinas Karawang pada materi sistem ekskresi manusia

H_a : terdapat pengaruh model *Everyone is a Teacher Here* terhadap Keterampilan komunikasi peserta didik kelas VIII SMP Islam Yapinas Karawang pada materi sistem ekskresi manusia

G. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Marhayati (2018). Dari data penelitian diperoleh hasil tes Keterampilan awal dan tes akhir berupa soal pemahaman konsep dan komunikasi matematis. Analisis data dilakukan menggunakan uji t dan uji Mann Whitney U. Pemahaman konsep dan Keterampilan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif tipe ETH lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional.
2. Milawati (2014). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, baik analisis kuantitatif maupun kualitatif maka dapat dilihat bahwa penerapan metode pembelajaran ETH pada materi ikatan kimia berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan keterampilan berkomunikasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Marawola. Hasil analisis data menunjukkan skor rata-rata di kelas eksperimen 83,95 dan untuk kelas control 70,36.
3. Manurung (2016). Dari hasil penelitian pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* terhadap Keterampilan komunikasi matematika mahasiswa pada materi Bangun Datar Segi Empat sebesar 95,06%.
4. Tarigan (2019). Dari hasil penelitian terlihat setelah menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* Keterampilan siswa dalam berbicara menjadi lebih baik daripada sebelumnya dan ada pengaruh signifikan untuk meningkatkan Keterampilan siswa dalam berbicara dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa berawal dari nilai pretest (57,5) posttest I (68,4) dan posttest II (79,1).